

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS LAHAN MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI MEUREUBO KABUPATEN ACEH BARAT

Increased Productivity of Land Through Use of Land in Meureubo Aceh Barat Regency

Irvan Subandar¹, Diswandi Nurba², dan Abdul Gafur¹

¹Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar, Meulaboh 23615

²Jurusan Teknik Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Darussalam 23111

Email : ipansubandar@yahoo.co.id

ABSTRACT

Food security is the principal problem in most countries in the world. One of the efforts to build food security of families through land use lawns that are beneficial in supporting the family in addition to nutritional needs at once to beauty (aesthetics) when optimally managed and planned. Land can be developed as an area of the Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). This activity is conducted in Gampong Ujong Tanah darat and Gampong Pasi Aceh Baroh Sub-district Meureubo, Aceh Barat. The selection of the location based on the consideration that location most of the inhabitants are farmers. The second reason is expected to give direct benefits of the existence of the Agriculture Faculty Of Teuku Umar University in the middle of the community. The third reason is to expect the gampong can become Small-scale Agriculture Faculty Of Teuku Umar University. The outer achieved are KRPL product and nursery. The outer of services are the achievement of self-reliance and material management of the farming community. The implementation of the activities carried out have been completed, KRPL vertikultur model, nursery, outreach to the community, and technical guidance to the community gampong. The success rate of the program was can be known the desire of community especially the housewife, prevail in their house by making use of the potential of the existing yards, though not exactly the same as the model that is applied.

Keyword: *Food Security, KRPL, Land, Vertikultur*

PENDAHULUAN

Lahan pekarangan dapat memberikan manfaat yang sangat besar dalam menunjang kebutuhan gizi keluarga disamping sekaligus untuk keindahan (estetika) bila dikelola secara optimal dan terencana. Lahan pekarangan dapat dikembangkan sebagai areal program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), baik di tingkat rumah tangga, komunitas, dusun/ lingkungan, desa/ kelurahan, kecamatan, maupun kota/ kabupaten. Lahan pekarangan yang selama ini selalu dimanfaatkan sebagai apotik hidup dengan menanam tanaman obat keluarga (TOGA) dan gizi hidup

dengan menanam berbagai buah-buahan dan sayuran dapat dikembangkan ke dalam bentuk pertanian terpadu. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pemeliharaan berbagai komoditi secara bersama-sama (kombinasi) atau berurutan antara tanaman pohon (hutan) dengan komoditi pertanian (tanaman, ternak, dan atau ikan/kolam) secara optimal merupakan sebuah sistem pertanian terpadu tidak hanya memberikan hasil nyata (*tangible*) produk pertanian dan kehutanan, namun sekaligus berperan dalam pelestarian lingkungan berupa kesejukan, kesegaran, keindahan, biodiversitas, dan bahkan membantu memitigasi gas rumah kaca (produk

intangible) di kawasan pemukiman secara berkelanjutan (Rauf *et.al.*, 2013).

Budidaya pada lahan pekarangan umumnya masih dilakukan secara tradisional sehingga hasilnya belum optimal. Disarankan antara lain: a). Pengadaan bibit unggul, b). Memberikan pelatihan budidaya tanaman pekarangan sehingga meningkatkan kapasitas petani dalam melaksanakan sistem usahatani di pekarangan; c). Menerapkan sistem vertikultur pada wilayah berpenduduk cukup padat, dan d). Menerapkan Sistem Integrasi Tanaman-Ternak pada wilayah berpenduduk agak jarang (Winardi, 2013)

Pengembangan KRPL dapat dilakukan dengan teknik yang tepat yaitu melalui pembentukan kelompok, identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kegiatan, penyelenggaraan pelatihan, pembuatan kebun bibit dan penataan lingkungan kawasan. Teknik pengembangan yang tepat mampu mewujudkan replikasi KRPL secara cepat dan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi keluarga dan lingkungannya (Werdhany dan Gunawan, 2012)

M-KRPL selama ini telah terbukti banyak memberikan manfaat bagi masyarakat baik bagi pelaku RPL maupun lingkungan kawasan di sekitarnya. Bagi pelaku RPL, kegiatan ini dapat memberikan sumbangan pangan untuk dikonsumsi bagi keluarga, menghemat pengeluaran keluarga dalam memenuhi pangan sehari-hari dan terjadinya diversifikasi konsumsi pangan pada rumah tangga pelaku RPL. Bagi lingkungan kawasan, kegiatan ini dapat membuat suasana asri dan lingkungan lebih nyaman (Werdhany dan Gunawan, 2012)

Oleh karenanya, peningkatan produktivitas lahan pertanian melalui pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu kunci strategis pembangunan pertanian untuk mewujudkan masyarakat yang dinamis dan mampu untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidupnya. Dalam

mewujudkan pemberdayaan petani diperlukan pengembangan inovasi teknologi dan informasi sebagai prasyarat pengembangan kapasitas sumberdaya manusia. Inovasi teknologi yang dihasilkan harus bersifat spesifik lokasi dan secara cepat sampai ke petani kemudian dapat diadopsi oleh petani.

Kecamatan Meureubo merupakan kecamatan dimana kampus Universitas Teuku Umar berlokasi. Keberadaan kampus Universitas Teuku Umar belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat sekitar kampus. Banyak Teknologi terapan yang telah dihasilkan oleh Universitas Teuku Umar belum sepenuhnya diinformasikan kepada masyarakat. Melalui program Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset (PBR) merupakan wadah yang dapat dimanfaatkan sebagai media informasi teknologi terutama di bidang pertanian kepada masyarakat sekitar kampus.

Gampong Ujong Tanoh Darat dan Gampong Pasi Aceh Baroh merupakan Desa Binaan Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar, yang mana pada kegiatan pengabdian sebelumnya telah berhasil menjaring informasi dari dua gampong tersebut mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di dua gampong tersebut. Lahan pekarangan belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga hal-hal kecil untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari seperti sayuran harus membeli di pasar. Pemanfaatan lahan pekarangan secara konvensional kurang diminati oleh masyarakat. maka perlu dicarikan solusi bagaimana lahan pekarangan tersebut dibuat semenarik mungkin agar masyarakat berminat untuk mengaplikasikannya.

Pemberdayaan petani yang dilaksanakan dalam kegiatan Peningkatan Produktivitas Lahan Pertanian melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh memberikan ruang dan waktu bagi petani untuk mengakses informasi dan teknologi ke sumber-

sumber penghasil teknologi. Penyuluhan pertanian merupakan upaya untuk membantu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi petani dan keluarganya serta pelaku usaha pertanian.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset (PBR) dengan Peningkatan Produktivitas Lahan Pertanian melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

TARGET DAN LUARAN

Sasaran Program

Dengan pertimbangan pada karakter program, maka sasaran program akan didasarkan pada kriteria:

1. Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran kegiatan ini yaitu petani yang berada di dalam Kecamatan Meureubo. Alasan utama memilih Kecamatan Meureubo sebagai sasaran karena letak kampus Universitas Teuku Umar khususnya Fakultas Pertanian berada di Kecamatan Meureubo. Sehingga diharapkan masyarakat sekitar dapat merasakan manfaat kehadiran kampus Universitas Teuku Umar masyarakat tani. Terutama dalam hal transfer informasi dan teknologi di bidang pertanian serta penerapannya kepada masyarakat.

2. Kriteria Wilayah

- a. Mempunyai potensi SDM pertanian yang dapat dikembangkan baik untuk skala lokal maupun nasional, termasuk dukungan sarana dan prasarana program serta dukungan iklim dan cuaca (klimatologi) lokasi sasaran program.
- b. Memiliki potensi SDM yang mendukung program baik dalam hal kuantitas maupun kualitas.

Luaran Program

- 1) Tercapainya kemandirian material komunitas petani sasaran melalui

paket program pemanfaatan lahan pekarangan ini, diharapkan para petani sasaran dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil usahanya sehingga akan mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonominya.

- 2) Tercapainya kemandirian manajemen komunitas petani sasaran.

Selain mandiri dalam hal ekonomi/ material dan intelektual, kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan ini juga mendorong para petani sasaran untuk dapat mandiri secara manajerial sehingga dapat melakukan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan usahanya secara professional.

METODE PELAKSANAAN

Justifikasi dan Metode Pendekatan

Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat mulai September sampai Akhir November 2014. Lokasi kegiatan yaitu Gampong Ujong Tanoh Darat dan Gampong Pasi Aceh Baroh. Pemilihan Lokasi tersebut berdasarkan kepada :

1. Arahan Camat Meureubo dengan pertimbangan Lokasi tersebut sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani.
2. Berada di lingkungan kampus Universitas Teuku Umar. Pelaksanaan kegiatan dimaksud diharapkan dapat memberikan manfaat langsung keberadaan kampus khususnya Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar di tengah-tengah masyarakat terutama di sekitar kampus Universitas Teuku Umar.
3. Diharapkan gampong tersebut dapat menjadi Gampong Binaan Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.

Pemilihan topik kegiatan sebagai mana judul kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini “Peningkatan Produktivitas Lahan Pertanian melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat” merupakan hasil diskusi dengan Gampong Mitra dan juga merupakan permasalahan yang disampaikan dalam pengabdian dan workshop “Edukasi Kampus Bersama Masyarakat di Kecamatan Meureubo” yang dilaksanakan pada April 2014 yang lalu.

Langkah dan Prosedur Kerja :

Adapun langkah dan prosedur kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Gampong Ujong Tanah Darat dan Pasi Aceh Baroh adalah sebagai berikut :

1. Koordinasi dengan Pihak Kecamatan
Koordinasi dengan pihak kecamatan dilakukan dengan mengidentifikasi kembali gampong yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini
2. Koordinasi dengan Mitra
Koordinasi dengan mitra dilakukan guna mendukung kegiatan yang akan dilakukan serta pemilihan topik kegiatan berdasarkan permasalahan yang telah diutarakan sebelumnya.
3. Training terhadap mahasiswa
Training dilaksanakan bertujuan agar mahasiswa memahami apa yang saja yang harus dilakukan saat di lapangan
4. Pelaksanaan Penyuluhan
Pelaksanaan Penyuluhan dilakukan bertujuan untuk menyampaikan informasi terkini di bidang pertanian sesuai dengan topik kegiatan yaitu pemanfaatan lahan pekarangan.
5. Pelaksanaan Bimbingan Teknis
Bimbingan teknis merupakan salah satu bentuk penyuluhan yang mana petani sasaran dibimbing secara teknis mengenai hal apa saja yang dapat dilakukan dalam memanfaatkan lahan pekarangan.
6. Simulasi Model Pembuatan alat peraga KRPL

Pembuatan alat peraga dilakukan bersama-sama antara dosen pelaksana, mahasiswa, dan petani gampong. Alat peraga yang berupa sebuah model Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang bertempat di rumah petani yang dipilih berdasarkan rekomendasi keuchik gampong setempat.

7. Pelaksanaan Kebun Percontohan
Pembuatan Kebun Percontohan dilakukan bersama-sama antara dosen pelaksana, mahasiswa, dan petani gampong. Kebun percontohan yang dilakukan yaitu kebun bibit yang bertempat di rumah petani yang dipilih berdasarkan rekomendasi keuchik gampong setempat.

Jenis Luaran yang dihasilkan

Jenis luaran yang dihasilkan yaitu berupa produk Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan Kebun Percobaan. Sedangkan jenis luaran yang berupa jasa yaitu Tercapainya kemandirian material dan manajemen komunitas petani sasaran

HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di dua Gampong di Kecamatan Meureubo yaitu Gampong Pasi Aceh Baroh dan Ujong Tanah Darat. Produk yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini adalah Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dengan cara budidaya vertikultur. Tujuan dari produk ini adalah untuk meningkatkan pemanfaatan lahan perkarangan.

Lahan perkarangan di dua gampong tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal. Banyak perkarangan rumah masyarakat tidak dipagar. Rata rata masyarakat di dua gampong tersebut memiliki lahan usaha yang cukup luas, tetapi lahan perkarangan rumah tidak terlalu luas dan bahkan beberapa rumah warga memiliki lahan perkarangan yang cukup sempit. Sebagian masyarakat

hanya terfokus pada aktivitas padi sawah dan produk perkebunan serta palawija di lahan usaha pertanian sedangkan lahan perkarangan dibiarkan kosong. Sehingga untuk kebutuhan sehari-hari berupa sayuran dan rempah-rempah masyarakat harus membeli.

Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat setiap harinya mereka harus mengeluarkan uang sebesar lima ribu rupiah per harinya untuk kebutuhan sayuran, sehingga rata-rata warga harus mengeluarkan biaya sebesar Rp. 150.000,- setiap bulannya. Padahal jika lahan perkarangan dapat dimanfaatkan maka biaya yang dikeluarkan hanya untuk membeli benih yang mana tiap sachetnya dapat digunakan sampai 7 sampai 8 kali periode penanaman di lahan perkarangan tergantung jenis tanamannya.

Model KRPL dengan vertikultur digunakan sebagai sasaran utama karena kedua gampong tersebut rawan terjadinya banjir. Sehingga resiko gagal panen jika lahan pekarangan dikelola secara konvensional sangat besar.

Sistem pengairan yang digunakan adalah irigasi tetes yang mudah diaplikasikan oleh masyarakat. irigasi tetes ini digunakan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan air serta tenaga kerja.

Produk yang kedua adalah Bangunan pembibitan. Kebun bibit ini bertujuan untuk menyediakan sumber bibit bagi masyarakat yang membutuhkan. Kebun bibit ini digunakan untuk memperkecil resiko rebah kecambah dan gagalnya berkecambah jika benih langsung ditanam di lapangan. Kebun bibit ini juga dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dimana bibit yang telah tumbuh memiliki harga jual yang lebih tinggi.

Gampong Pasi Aceh Baroh

Gampong Pasi Aceh Baroh memiliki luas lahan 623 ha dengan jumlah penduduk 644 jiwa. Dari 623 ha

lahan tersebut 190 ha digunakan untuk lahan sawah, 212 ha lahan non sawah, dan 221 ha lahan non pertanian. Potensi di bidang pertanian yaitu padi sawah, tanaman pertanian dan perkebunan, ternak, dan tanaman hortikultura. Pembuatan model KRPL dan kebun bibit contoh masing-masing dilaksanakan di 2 lokasi rumah warga. Setelah kedua bangunan tersebut selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan bimbingan teknis dan penyuluhan. Penyuluhan dilaksanakan di balai desa sedangkan bimbingan teknis dilaksanakan di lokasi percontohan. Masyarakat gampong yang sebagian besar didominasi oleh ibu-ibu begitu antusias mengikuti acara tersebut, hal ini dibuktikan begitu banyak terjadinya tanya jawab dan diskusi yang disampaikan oleh ibu-ibu masyarakat tani.

Gampong Ujong Tanah Darat

Gampong Ujong Tanah Darat memiliki lahan seluas 463 ha dengan jumlah penduduk 3.304 jiwa. Lahan tersebut diperuntukkan sebagai lahan sawah 122 ha, non sawah 186 ha, dan lahan non pertanian 148 ha. Potensi di bidang pertanian yaitu padi sawah, perkebunan karet dan sawit, ternak, dan hortikultura. Pembuatan model KRPL dan kebun bibit contoh masing-masing dilaksanakan di 2 lokasi rumah warga. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di lokasi rumah Gampong. Sama halnya dengan Gampong Ujong Tanah Darat masyarakat khususnya kalangan ibu-ibu rumah tangga sangat tertarik dengan model contoh yang sudah didemonstrasikan. Sampai dengan laporan ini dibuat sebagian besar peserta bimbingan teknis tersebut sudah mempraktekkan model KRPL dan Kebun bibit di rumahnya masing-masing, dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar pekarangan mereka, tanpa harus mengikuti sama persis dengan yang dicontohkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan di Gampong Pasi Aceh Baroh dan Ujong Tanoh Darat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan telah berjalan sepenuhnya yang meliputi model Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) vertikultur dan rumah bibit contoh.
2. Selain kegiatan tersebut juga dilaksanakan kegiatan penyuluhan untuk menampung berbagai permasalahan di masyarakat yang berhubungan dengan pemanfaatan lahan pekarangan.
3. Kegiatan berikutnya adalah bimbingan teknis untuk melatih masyarakat tani dalam hal pembuatan bangunan model KRPL vertikultur dan kebun bibit contoh.

Saran

1. Perlu dilakukan sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan dan kebun bibit contoh bukan hanya untuk masyarakat tani saja, tetapi juga terhadap masyarakat non tani.
2. Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dirasa perlu dilaksanakan di gampong-gampong yang berlokasi di sekitar kampus Universitas Teuku Umar, agar masyarakat sekitar dapat merasakan manfaat keberadaan kampus ditengah-tengah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Saptana, dan T. B. Purwantini. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Forum Penelitian Agro Ekonomi Vol. 30 No. 1. 2012. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Balitbang Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Rauf, Rahmawaty, dan D. B. T. J. Said. 2013. Sistem Pertanian Terpadu di Lahan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan. Jurnal online Pertanian Tropik Pascasarjana FP USU, Vol. 1 No. 1 Juni 2013. <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/tropik/article/download/4663/2485>.(diakses Tanggal 3 September 2014)
- Winardy. 2013. Profil Pertanian Terpadu Lahan Pekarangan Kota Padang: Tinjauan Budidaya Pertanian. Jurnal online Pertanian Tropik Pascasarjana FP USU, Vol. 1 No. 1 Juni 2013. <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/tropik/article/download/>.(diakses Tanggal 3 September 2014)
- Werdhany, W.I. dan Gunawan. 2012. Teknik Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, Volume 16, Nomor 2, Desember 2012. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang. Jurusan Penyuluhan Pertanian. Yogyakarta.